

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan pesat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang tata kecantikan. Kecantikan adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan atau keindahan dapat diartikan sebagai suatu yang menyenangkan dalam hal corak, warna, bentuk, rupa, gerak, suara, tingkah laku, sikap, fisik dll. Kusumadewi (2002) berpendapat bahwa penampilan yang baik, ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, dalam kaitannya percaya diri. Berpenampilan menarik dapat diwujudkan dalam keindahan dan keserasian berbusana, cara komunikasi, kecantikan wajah bahkan kecantikan rambut. Hal ini sesuai dengan pendapat Husain (1999) bahwa rambut yang sehat adalah modal utama untuk penampilan diri yang baik dan rambut merupakan aset terpenting dalam kecantikan dan keindahan. Sari (2011) juga mengemukakan bahwa rambut merupakan mahkota/penghias dikepala kita.

Peranan rambut bagi penampilan begitu besar, maka rambut sering menjadi objek bagi pelaku bisnis, mulai dari model penataan rambut, pemangkasan rambut, perawatan rambut hingga pemasangan aksesoris. Di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pembangunan Daerah Lubuk Pakam jurusan kecantikan, pada mata pelajaran penataan rambut merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa,

karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan tidak hanya mempelajari teori tentang penataan rambut, melainkan juga praktek tentang bagaimana teknik penataan rambut yang benar sesuai dengan bentuk wajah.

Jurusan tata kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan SMK jurusan tata kecantikan diharuskan untuk menguasai teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia industri.

Kurikulum yang diajarkan merupakan materi-materi yang bersifat teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pelajaran yang berhubungan dengan bentuk wajah yaitu mata pelajaran penataan rambut, dimana setiap melakukan penataan rambut membutuhkan pengetahuan tentang bentuk wajah agar hasil praktek penataan rambut yang dilakukan siswa baik dan sesuai dengan kondisi wajah model, maka dari itu siswa diharuskan untuk menguasai teori tentang bentuk wajah dan penataan rambut sehingga pada saat melakukan praktek penataan rambut dapat diaplikasikan dengan baik maka hasil praktek yang didapat lebih maksimal.

Siswa SMK merupakan usia remaja yang pada umumnya berada dalam kondisi yang labil, dimana emosi yang meledak-ledak sering terjadi. Seperti yang diungkapkan Goleman (2006) emosi merujuk pada suatu

perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Kontrol diri yang tinggi sangat dibutuhkan pada usia remaja tersebut. Seseorang yang tidak dapat mengontrol dirinya maka apa yang menjadi target atau tujuannya tidak akan tercapai. Keadaan ini mempengaruhi seluruh kegiatan yang dilakukan, terutama dalam penataan rambut, jika seseorang tidak memiliki kontrol diri dan mengikuti emosinya maka hasil penataan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah tidak akan tercapai, karena penataan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah adalah tujuan utama dalam melakukan penataan, maka dari itu siswa SMK perlu mendapatkan bimbingan agar dapat lebih mengontrol diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengontrol emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, 1990).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi penataan rambut di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, ternyata 60% siswa kurang mampu melakukan penataan rambut, begitu juga yang dialami oleh siswa-siswa angkatan 2011/2012 sebelumnya. Ditambah lagi dengan kurangnya kontrol diri yang dimiliki siswa, yaitu tingginya emosi yang dimiliki siswa sehingga suatu hari terjadi pertengkaran antar siswa yang mengakibatkan suasana menjadi ribut dan akhirnya kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu.

Standar penilaian praktek di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai >70 .

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang diperoleh dari lembar penilaian praktek khususnya mata pelajaran penataan rambut ialah sebagai berikut:

Tabel 1: Lembar Penilaian Praktek Mata Pelajaran Penataan Rambut siswa SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam

No	Tahun pembelajaran	Standard penilaian	Jumlah siswa	Persentase
1.	2010/2011	< 69 (kurang)	33 orang	60 %
		70-79 (cukup)	12 orang	21%
		80-89 (baik)	10 orang	19%
		90-100 (sangat baik)	-	
			Jumlah siswa =55 orang	
2.	2011/2012	< 69 (kurang)	35 orang	60%
		70-79 (cukup)	14 orang	25%
		80-89 (baik)	9 orang	15%
		90-100 (sangat baik)		
			Jumlah Siswa =58 orang	

Sumber Data: Lembar Penilaian Praktek SMK Pemda Lubuk Pakam

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari siswa hanya memperoleh nilai yang kategori D (<70). Rendahnya nilai hasil belajar di atas mengindikasikan belum tercapainya

tujuan pembelajaran penataan rambut di jurusan Tata Kecantikan SMK Lubuk Pakam. Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya penanggulangan sehingga pada masa-masa yang akan datang tidak ditemukan lagi nilai hasil belajar penataan rambut yang kurang, atau setidaknya penuntasan nilai hasil belajar penataan rambut siswa yang berada pada kategori kurang dapat ditekan sekecil mungkin.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah Imam yang berjudul “Hubungan kontrol diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja Pada mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006/ 2007 (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam) 2007. Hasil dari penelitian ini adalah dengan kontrol diri yang baik, akan tercapai hilangnya rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga individu mampu mengetahui apa yang menjadi kekurangannya dan senantiasa mampu memonitor dirinya dengan baik, karena segala sesuatu yang diputuskan oleh individu menjadi tanggung jawab individu sendiri. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sitompul Susi yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK PEMDA Lubuk Pakam T.A 2008/2009”. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreatifitas belajar siswa kelas XI TATA BUSANA di SMK PEMDA Lubuk Pakam T.A. 2008/2009 dapat diterima, dimana hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,860 dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = n - 2$ ($60 - 2 = 58$) yaitu 1,67 pada taraf signifikan 95% dan alpha 5%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah Dan Kontrol Diri Dengan Hasil Penataan Rambut Pada Siswa Kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan masalah pengetahuan bentuk wajah dan kontrol diri dengan hasil penataan rambut memiliki tinjauan yang sangat luas. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan tentang bentuk wajah pada siswa kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah kontrol diri yaitu emosi yang dimiliki siswa jurusan kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kontrol diri?
4. Fakto-faktor apakah yang mempengaruhi penataan rambut?
5. Bagaimanakah hasil praktek penataan rambut pada siswa jurusan kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
6. Adakah pengetahuan bentuk wajah siswa jurusan kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam berhubungan dengan hasil praktek penataan rambut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan bentuk wajah (lonjong/bulat telur, bulat, panjang, persegi, belah ketupat, segitiga, segitiga terbalik).
2. Kontrol diri yang dibahas ialah emosi yang dimiliki siswa pada remaja akhir usia 15-18 tahun.
3. Tipe penataan rambut pada pagi dan siang hari.
4. Hasil penataan rambut (penataan asimetris, simetris, puncak, belakang, dan depan) pada kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengetahuan bentuk wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah kontrol diri (emosi) yang dimiliki siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
3. Bagaimanakah hasil penataan rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bentuk wajah dan kontrol diri dengan hasil penataan rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

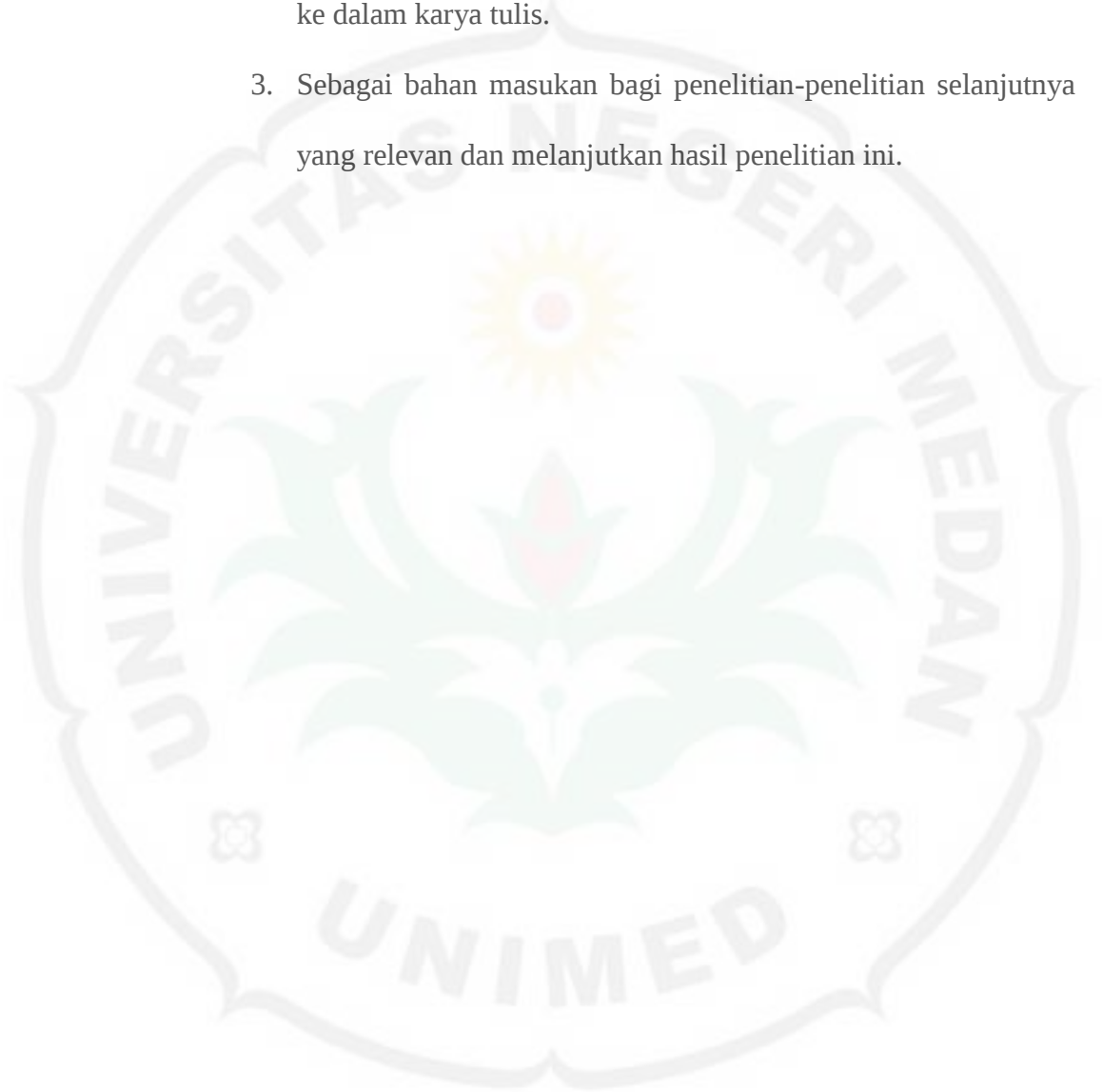
1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bentuk wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kontrol diri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui hasil penataan rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan bentuk wajah dan kontrol diri dengan hasil penataan rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

F. Manfaat penelitian

Hal apa saja yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi Tata Rias Universitas Negeri Medan dalam melakukan penataan rambut.

2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide ke dalam karya tulis.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY